

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

1. Kondisi Geografis

a. Gambaran Umum

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus bernama Desa Puyoh. Desa puyoh dipimpin oleh Kepala desa yang bernama H. Wahyudi, S.Pd., M.Pd. dimulai sejak tahun 2019. Desa puyoh merupakan salah satu desa mandiri yang sudah berswasembada pangan puluhan tahun yang lalu dari 18 desa di kecamatan Dawe. Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan Kecamatan berjarak 3 Km, sedangkan dengan Kabupaten berjarak 15 Km.

Topografi Desa Puyoh di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terdiri dari dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian sekitar 0,75 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan topografi wilayahnya dipengaruhi oleh suhu panas dan kelembaban udara yang dipengaruhi oleh liku-liku hujan badai dengan 2 musim yaitu musim kemarau pada bulan April– September dan musim berangin kencang antara bulan Oktober–Maret. Kota Puyoh, Daerah Dawe, Kabupaten Kudus, secara hidrologi merupakan wilayah yang terletak di rawa-rawa. Kondisi ini membuatnya rawan terjadinya bencana, banjir saat musim berangin kencang.¹

Desa Puyoh mempunyai jumlah RT (rukun tetangga) sebanyak 37 RT dan RW (rukun warga) sebanyak 8 RW. Di Desa Puyoh memiliki beberapa dukuh, diantaranya yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Buloh, Dukuh Lahar, Dukuh Banci, Dukuh Sukorejo, Dukuh Sidorjo, dan Dukuh Bonajar.

¹ Data Profil Wilayah Desa Puyoh (2021), <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-potensi.html>

b. Batas Wilayah

Desa Puyoh memiliki batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Soco Kecamatan Dawe
- Sebelah Timur : Desa Piji Kecamatan Dawe
- Sebelah Selatan : Desa Samirejo Kecamatan Dawe
- Sebelah Barat : Desa Menawan Kecamatan Gebog

c. Luas Wilayah

Kota Puyoh memiliki luas wilayah 458.060 ha. Pola penggunaan lahan terdiri dari perumahan, tegalan/kebon, sawah, dan penggunaan lainnya. Perumahan menempati 12,5% lahan, dataran tinggi/kebon menempati 0% lahan, sawah menempati 81,94% lahan, dan pemanfaatan lainnya meliputi jalan, sungai, dan lahan. batal sebesar 5,56%.

2. Pemerintahan Desa

Pemerintahan Kota adalah penyelenggaraan usaha pemerintahan dan kepentingan jaringan terdekat dalam penyelenggaraan kekuasaan publik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Kota adalah Kepala Kota atau yang dikenal dengan nama lain, dibantu oleh Pemerintah Kota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Kota. Pemerintah Kota Puyoh terdiri dari Lurah, 12 perangkat Pemerintah Kota lainnya, BPD (Badan Permusyawaratan Kota) yang berjumlah 7 orang, dan Ketua RW berjumlah 8 orang dan masing-masing RW terdiri dari 3 sampai 7 Ketua RT.²

² Data Pemerintahan Desa Puyoh (2021), <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php/pemerintahan/lembaga-kemasyarakatan-desa/kst.html>

Tabel. 4.1. Struktur Pemerintah Desa

No.	Jabatan	Nama	SK	Masa Jabatan
1	Kepala Desa	H. Wahyudi, S.Pd., MM	141.1/421/2019	1988 – 2021
2	Kasi Pemerintahan	Sri Astuti	141/17/2018	1988 – 2021
3	Kasi Kesejahteraan	Nur Badri	141/17/2018	2003 – 2026
4	Kaur Keuangan	Muhyi	141/17/2018	2003 – 2030
5	Kaur TU dan Umum	Sholeh Syakur	141/17/2018	2010 – 2039
6	Kaur Perencanaan	Sholihul Amar	141/17/2018	2010 – 2044
7	Kadus I	Kusnandar	141/17/2018	2010 – 2037
8	Kadus II	Seban	141/17/2018	2010 – 2031
9	Kadus IV	Syaiful Anas	141/17/2018	2010 – 2044
10	Staf Kasi Pemerintahan	Noor Thoha	141/17/2018	2010 – 2038
11	Staf Kasi Kesejahteraan	Narsan	141/17/2018	1995 – 2024
12	Staf Kasi Pelayanan	Kurdi	141/17/2018	2003 – 2029
13	Staf Kaur TU dan Umum	Sholikan	141/17/2018	2003 – 2027

Sumber: <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php>

Tabel. 4.2. Struktur BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

No.	Jabatan	Nama	SK	Masa Jabatan
1	Ketua	Suyanto	05	2019 – 2025
2	Wakil Ketua	Su'adi	05	2019 – 2025
3	Sekretaris	Siti Khumaidah	05	2019 – 2025
4	Anggota	Syakuri	05	2019 – 2025
5	Anggota	Noor Wachid	05	2019 – 2025
6	Anggota	Badi	05	2019 – 2025
7	Anggota	Hartini	05	2019 – 2025

Sumber: <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php>

Tabel. 4.3. Struktur RW dan RT

RW		RW	
RW	Nama Ketua RW	RT	Nama Ketua RT
RW I	Zaenuri	RT 01	Kartoyo
		RT 02	Ahwan
		RT 03	Nor Irjam
		RT 04	Jamari
RW II	Kasmono	RT 01	Sunoto
		RT 02	Suko Hidayat
		RT 03	Mustofa
		RT 04	Sumani
RW III	Basrin	RT 01	Sukuri
		RT 02	Surian
		RT 03	Sukoco
		RT 04	Ahmad Dhowi
		RT 05	Supomo
		RT 06	Edi Winoto
		RT 07	Mukhlisin
RW VI	Sutyono	RT 01	Muslim
		RT 02	Kasmuin
		RT 03	Sunardi
RW V	Subadi	RT 01	Kasuri
		RT 02	Sunoto
		RT 03	Sahid
		RT 04	Karmain
		RT 05	Sholeh
		RT 06	Mujiono

RW VI	Karsugi	RT 01	Ali Usman
		RT 02	Supat
		RT 03	Wartono
RW VII	Shodiqun	RT 01	Wartono
		RT 02	Subkan
		RT 03	Jamilin
		RT 04	Sukarno
		RT 05	Su'aeb
RW VIII	Masudi	RT 01	Maskan
		RT 02	Akhlis
		RT 03	Sulistiyono
		RT 04	Marwan

Sumber: <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php>

3. Visi dan Misi Desa Puyoh

Visi : "Terwujudnya Desa Puyoh yang Unggul, Sejahtera, Adil, Bermartabat, Beriman dan Bertaqwa";

Misi :

- a. Mewujudkan pemerintah desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan bermartabat.
- b. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari baik dengan Pemerintahan, BPD, Lembaga-lembaga desa lain, dan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Meningkatkan profesionalitas mengaktifkan memperdayakan secara total bagi perangkat desa dalam pelayanan.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai termasuk sarana olahraga
- e. Mewujudkan dalam usaha tani diseluruh persawahan desa
- f. Mewujudkan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan warga desa
- g. Meningkatkan pelayanan air bersih melalui program pamsimas
- h. Meningkatkan pelayanan Kesehatan masyarakat desa yang maksimal dan berkualitas.
- i. Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan

- j. Pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat dan bermanfaat.
- k. Memfasilitasi bila terjadi kelangkaan pupuk, bibit, dan obat-obatan pertanian.
- l. Membenahi irigasi sebagai motivasi masyarakat untuk meningkatkan produk pertanian dan ekonomi keluarga.
- m. Memperdayakan umkm untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup bagi warga masyarakat terutama bagi warga kursus mampu.
- n. Peningkatan pelayanan bagi penyandang disabilitas sesuai dengan kebutuhan khususnya.

4. Kependudukan

Berikut tabel data desa berdasarkan pekerjaan masyarakat desa:

Tabel. 4.4. Data Desa Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Desa

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Ket
1	Petani	576	Petani Tebu
2	Buruh Tani	1670	Pertanian
3	Pedagang/wiraswasta	270	Toko
4	PNS/TNI/POLRI	81	
5	Buruh Bangunan	375	Dalam dan Luar Desa
6	Buruh Pabrik	335	Pabrik rokok
7	Buruh Konveksi	21	UMKM
8	Konveksi/Bordir	10	UMKM
9	Lain-lain	525	Kerja serabutan
10	Tidak bekerja/penganggur	100	Baru lulus
	Jumlah	3963	

Sumber: <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php>

5. Pendidikan

Aspek pendidikan di Desa Puyoh tergolong maju dalam perihal pembelajaran. Pendidikan yang ada di Desa Puyoh terdiri dari 2 TK, 6 SD, dan 1 SMP. Dengan data tabel pendidikan masyarakatnya sebagai berikut.

Tabel 4.5. Data Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
SD	3579
SMP	1287
SMA	643
S-1	79
S-2	1
S-3	0
Belum Tamat SD	743
Tidak Sekolah	1024
Total	7356

Sumber: <http://desa-puyoh.kuduskab.go.id/index.php>

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa metode seperti metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Secara lengkap berikut penyajian datanya.

1. Pola Kepemimpinan Kepala Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil wawancara peran kepemimpinan Kepala Desa Puyoh dinilai bagus oleh para pejabat desa yang lain dan juga masyarakatnya. Kepala desa puyoh memimpin warganya sesuai dengan visi misi sebelum dia menjabat sebagai kepala desa atau bisa dikatakan pada saat beliau mencalonkan diri sebagai kepala desa. Dan dilihat dari jalan desa hasil kinerja beliau yang melaksanakannya sesuai dengan visi dan misi yang disampaikannya pada kampanye pencalon kepala desa. Tidak hanya dalam pembangunan desa dalam pelayanan desa pun beliau sangat dinilai bagus masuk kerja tepat waktu, memberi arahan atau tugas kepada pejabat desa sesuai dengan fungsi masing-masing. Kepala desa puyoh juga menerapkan tugas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014.

Mayoritas yang dijadikan sebagai pemimpin di Desa Puyoh adalah seseorang yang beragama Islam. Dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Puyoh memeluk agama islam. Termasuk kepala desa yang sekarang yang memeluk agama islam, memiliki akhlak yang baik, memiliki solidaritas yang

tinggi, tidak memilih-milih dalam pelayanan public, dan dapat dijadikan sauri tauladan.

Pola kepemimpinan Kepala Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, dapat mencakup sejumlah karakteristik dan praktik yang dapat mempengaruhi desa Puyoh, seperti melibatkan warga dalam berpartisipasi secara aktif untuk pengambilan keputusan, menggandeng warga dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program desa, pemimpin yang berfokus pada keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kebijakan desa, pemimpin yang memikirkan kesehatan dan pendidikan warganya, pemimpin yang adil kepada setiap masyarakat, dan pemimpin yang menjaga nilai-nilai lokal, budaya, dan islamiyah.³

2. Pola Kepemimpinan Menurut Al Maududi

Al Maududi, juga dikenal sebagai Sayyid Abu al-A'la al Maududi, lahir di Heyderabad, India Selatan, pada tahun 1903. Di tempat kelahirannya, ia bersekolah di dua madrasah, Madrasah Fauqaniyah dan Madrasah Darul Ulum, untuk pendidikan agama tradisional. Cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak terlaksana karena ayahnya meninggal ketika al-Maududi masih belajar di Madrasah Darul Ulum karena ia tidak mempunyai biaya. Al Maududi kemudian belajar secara otodidak (mandiri), dan tampil menjadi seorang wartawan yang piawai dan penulis sejumlah artikel dan risalah-risalah pendek mengenai masalah-masalah keagamaan, sosial dan politik.

Al-Maududi tidak serta merta berubah menjadi sosok pemikiran fundamentalis. Di masa mudanya ia termasuk salah seorang penyokong pergerakan nasionalisme, yang bermakna bahwa ia cenderung kepada modernisme. Pada tahun 1923, ia bekerja sebagai editor majalah al-Jum'at, yang menjadi corong organisasi Jami'at-i Ulama Hind (Persatuan Ulama India). Organisasi kaum ulama terbesar di India ini terkenal sebagai pendukung utama Partai Kongres India yang didominasi oleh kaum muslim. Pada tahun 1924, al Maududi melibatkan diri dalam gerakan Khilafat-nasionalis yang juga bercorak dan didukung baik oleh Muslim League dan Partai

³ H. Wahyudi, S.Pd., MM, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022

Kongres. Pada tahun itu al Maududi menerjemahkan berbagai buku dari bahasa Inggris ke bahasa Urdu untuk membantu pengembangan patriotisme India. Beliau pun menulis risalah khusus tentang perjuangan Mustafa Kamal, seorang tokoh pejuang nasionalis Mesir, untuk memperkenalkan gagasan-gagasannya kepada kaum Muslim India. Sampai pada tahun 1925-an itu, al-Maududi pun menggunakan pakaian bergaya Barat. Pada tahun-tahun sebelumnya beliau mengecah pakaian jenis itu sebagai tidak mencerminkan kepribadian Islam.

Di dalam negara Islam, menurut al-Maududi, kebebasan untuk berserikat, menyatakan pikiran baik lisan maupun tulisan serta kebebasan menganut dan menjalankan agama dijamin oleh Islam. Organisasi sosial-keagamaan non-politik juga dapat didirikan oleh warga negara non-Muslim.

Menurut al-Maududi, dalam membangun sebuah negara Islam, kekuasaan yang paling besar berada di tangan Amir (kepala negara) dan pilihan untuk membuat peraturan sepenuhnya ada di tangan amir. Dalam pandangan sang pencipta, hal ini tidak jauh berbeda dengan kerangka syura yang dilakukan pada awal sejarah Islam, misalnya pada masa Nabi dan al-Khulafa'u al-Rashidun.

Dalam situasi ini, sosok Amir sangat konklusif dalam berbagai isu utama, termasuk kepastian terakhir penetapan pedoman dan isu-isu penting lainnya. Akibatnya, al Maududi menetapkan keadaan yang berbeda untuk seorang Amir. Keadaan ini mencakup; Muslim, laki-laki, dewasa, kokoh secara aktual dan intelektual, penduduk terbaik, taat dan kokoh dalam kewajibannya terhadap Islam. Ada tiga keyakinan penting yang ada dalam diri Maududi sehubungan dengan kenegaraan menurut Islam, yaitu:⁴

Pertama dan terpenting, Islam adalah agama yang sudah jadi, lengkap dengan cara dan arahan dalam mengatur eksistensi manusia, termasuk kehidupan politik, sehingga umat Islam tidak perlu repot atau bahkan dilarang menggunakan kerangka politik dari Barat, pokoknya dengan kembali ke Islam dengan merujuk kepada pola semasa *Khulafa ar-Rasydin* sebagai model atau contoh sistem

⁴ Kamaruzzaman. *Relasi Islam dan negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis*. (Magelang: Indonesiatara, 2001), 78.

kenegaraan menurut Islam. *Kedua*, Allah sendirilah yang mempunyai kekuasaan atau kedaulatan tertinggi, sehingga hanya manusia yang mampu melaksanakan perintah Allah di muka bumi. Hukum yang dituangkan dalam Al-Qur'an atau sunnah Nabi harus ditaati baik oleh negara maupun masyarakat. *Ketiga* adalah sistem politik Islam merupakan kerangka yang inklusif dan tidak memandang batasan serta ikatan geologis dan publik. Konsep negara Islam yang diusung Maududi bukanlah demokrasi melainkan teodemokrasi.⁵

Hal ini karena menurut al-Maududi, kelimpahan tertinggi hanya ada di sisi Allah, sedangkan aktivitas manusia dibatasi oleh batasan standar Allah. Standar-standar ini pada akhirnya juga menjadi pedoman bagi masyarakat dan harus dipatuhi dalam kehidupan mereka. Berbeda dengan sistem pemerintahan mayoritas yang mengatakan bahwa kekuasaan sepenuhnya berada di tangan rakyat, maka di dalam Teodemokrasi hanya Allah yang menjadi satu-satunya pemilik kekuasaan tertinggi.

Peraturan Tuhan yang adil adalah yang paling asli melalui kitab-kitab yang dibawa oleh para saksi-Nya dan manusia tidak mempunyai hak istimewa untuk membuat peraturan. Peraturan yang dibuat oleh manusia di kemudian hari tidak boleh bertentangan dengan wahyu Ilahi yang mendasar. Konsep Teodemokrasi terdengar mirip dengan konsep Teokrasi (Kedaulatan Tuhan) yang pernah terjadi di Eropa di mana paus, raja atau pun biarawan menjadi wakil Tuhan di bumi. Apapun yang mereka lakukan mendapat legitimasi dari Tuhan, yang baik menurut mereka (Paus, Raja), tentu juga baik untuk Tuhan dan ataupun juga sebaliknya. Konsep teodemokrasi adalah akomodasi ide teokrasi dengan ide demokrasi. Namun, tidak berarti al-Maududi menerima secara mutlak konsep teokrasi dan demokrasi ala Barat. Al-Maududi dengan tegas menolak teori kedaulatan

⁵ Munifah Syanwani. “ *Perbandingan Pemikiran Politik Islam Abu A’la Al-Maududi dengan Pemikiran dan Gerakan Partai Bulan Bintang di Indonesia.*”(Tesis Magister Sains: Universitas Indonesia, 2004), 50.

rakyat (*inti demokrasi*), berdasarkan alasan sebagai berikut yaitu:⁶

- 1) Dalam teori kedaulatan Tuhan, penguasa berfungsi sebagai wakil Tuhan di dunia. Sebaliknya, dari segi kekuasaan dan penerapan hukum syariat Islam, khalifah dalam negara khilafah adalah wakil umat Islam, bukan wakil Tuhan. Dalam teori kedaulatan Tuhan, penguasa bersifat *ma'shum*. Sedang dalam Islam seorang khalifah bukan orang *ma'shum*. Bisa saja dia berbuat dosa dan kesalahan. Karena itulah, *amar ma'ruf nahi munkar* disyariatkan.
- 2) Dalam teori kedaulatan Tuhan, penguasa adalah *ma'shum*. Sebaliknya, seorang *ma'shum* bukanlah khalifah dalam Islam. Dia bisa saja melakukan dosa dan kesalahan. Oleh karena itu, *amar ma'ruf nahi munkar* dianjurkan.
- 3) Dalam teori kedaulatan Tuhan, para penguasa atau orang-orang gereja menyebabkan peraturan atau peraturan yang dimulai dari diri mereka sendiri, hampir tidak ada rujukan atau arahan yang jelas dari penyingkapan Tuhan. Sementara itu, dalam Islam, para ahli mengambil aturan syariah berdasarkan ijtihad yang sah dengan acuan dan kaidah yang jelas, yaitu Kitabullah (kitab Allah) dan Sunnah Rasulullah.

Namun demikian, ada satu aspek dari pemerintahan demokrasi yang diterima Al-Maududi, yakni khususnya kekuasaan (Khalifah) ada di tangan setiap umatnya. Khalifah tidak dikhususkan bagi kelompok atau kelas tertentu. Inilah, yang menurut Al-Maududi, yang membedakan sistem Khalifah dengan sistem kerajaan. Dari sinilah al-Maududi lalu menyimpulkan, "Dan ini pulalah yang mengarahkan khilafah Islamiyah ke arah demokrasi, meskipun terdapat perbedaan besar antara demokrasi Islami dan demokrasi Barat"⁷

⁶ Abdul Aziz. *Chieftdom Madinah: Salah Paham Negara Islam*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011, h. 13. Lihat pula Pengantar Amin Rais, dalam Abul A'la Al-Maududi, *Khilafah Dan Kerajaan*, h.19-21.

⁷ Abul A'la Al-Maududi, *Al-Khilafah wa Al-Mulk*, diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir dengan judul *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, (Bandung: Mizan, 1998). h. 67.

Al-Maududi juga menolak teokrasi yang menjadi landasan teo-demokrasi. Khususnya teokrasi Eropa abad pertengahan, di mana raja menjalankan kekuasaan absolut dan memberlakukan hukumnya sendiri atas nama Tuhan.

Meskipun demikian, ada anasir theokrasi yang diambil Al-Maududi, yakni Bagaimanapun, ada komponen pemerintahan agama yang diambil Al-Maududi, khususnya karena kekuasaan tertinggi ada di tangan Allah. Selanjutnya menurut Al-Maududi, manusia merasa bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan Allah, dan kemudian dengan sengaja dan atas keinginan manusia itu sendiri, menjadikan kekuasaannya dibatasi oleh batasan aturan Allah SWT.⁸

Jadi, pada dasarnya, gagasan teo-demokrasi berarti bahwa Islam memberikan kekuasaan kepada rakyat, namun aturan yang diberikan Tuhan membatasi kekuasaan tersebut. Dengan demikian, pemerintahan yang berkuasa secara teo-demokrasi adalah sebuah kedaulatan rakyat yang terbatas di bawah pengawasan Tuhan. Atau, seperti diistilahkan Al-Maududi sebagaimana yang dikutip oleh Amien Rais, Atau, sebagaimana disebutkan Jimly Asshidiqie dan Amien Rais, Al-Maududi menggunakan istilah “demokrasi ketuhanan” untuk menggambarkan konsep negara Islam.⁹

Islam menginginkan pemerintahan yang demokratis yang berlandaskan Tuhan dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menganut ajaran agama dan mengungkapkannya secara lisan maupun tulisan (masih dalam batasan ajaran agama Islam tentunya). Meski begitu, dalam urusan pemerintahan, warga non-Muslim tidak boleh membentuk kelompok ideologi. Selain adanya larangan terhadap penduduk non-Muslim yang mempunyai kedudukan penting dalam pemerintahan, dan terlebih lagi karena premis negara adalah Islam, semua kelompok ideologi yang menganut sistem kepercayaan selain Islam tidak diperbolehkan membentuk partai selain Islam. pertemuan Islam. Pemikiran politik yang dicetuskan oleh al-Maududi:

⁸ Abul A'la Al-Maududi, *Khilafah Dan Kerajaan evaluasi kritis atas sejarah pemerintahan Islam* (Bandung: Mizan, 1993).

⁹ Jimly Asshidiqie, *Islam Dan Kedaulatan Rakyat* (Jakarta : Gema Insani Press), 1995, hlm. 17.

Pertama, semua pokok pemikiran Al-Maududi bergantung pada tauhid. Beliau secara umum menggarisbawahi peraturan ilahi sebagai landasan bagi manusia untuk melanjutkan kehidupan di dunia ini. Semua gagasan yang ada di planet ini harus mengacu pada gagasan tentang surga. Kebebasan dan potensi bersama lebih berguna dan lebih baik daripada kreasi, dan secara keseluruhan, masyarakat pasti tidak punya pilihan untuk membuat peraturan sendiri. Karena Allah sendirilah yang maha mengetahui dan pemilik bumi, maka hanya Dia yang tahu apa yang terbaik bagi manusia. Walhasil, gagasan al Maududi tentang teodemokrasi lebih mirip demokrasi dibandingkan teokrasi.¹⁰

Kedua, Al-Maududi memiliki pemikiran yang integral dan sistematis. Keandalan penalarannya harus terlihat dari tahap awal cara pandangnya dan gagasan-gagasan yang dibentuknya tidak pernah lepas dari cara pandangnya terhadap tauhid. Selain integral, pemikiran Al-Maududi juga sistematis. Hampir pada setiap lembar karya tulisnya dirumuskan sedemikian rupa, sehingga menjadi tersusun dan mudah dipahami. Alur bahasan diatur secara kronologis. Uraian dari satu bab ke bab berikutnya saling berkaitan. Dari tulisan-tulisan dan ceramah-ceramahnya itulah menunjukkan bahwa dia seorang yang berpikiran sistematis. *Ketiga*, Al-Maududi adalah orang yang tetap pada jalurnya. Dapat ditebak, karena ia memegang teguh keyakinannya dan seterusnya, karena setiap pemikirannya selalu disertai dengan aktivitas yang tulus. Jama'at Al-Islami adalah model substansial yang menunjukkan semua ini, tidak peduli apa pencapaian atau kekecewaan perkumpulan ini dalam menabur benih sistem ideologinya. *Keempat*, karya-karya Al-Maududi dibaca luas di dunia Islam. Tulisan-tulisan Al-Maududi saat ini menjadi salah satu dari sedikit penulis Muslim yang karyanya paling banyak dibaca dan berdampak pada dunia Islam modern. Sejujurnya, tak terbayangkan jika banyak organisasi Islam di berbagai belahan bumi mengambil motivasi dan inspirasi dari karya-karyanya dan Jama'at Al-Islami yang ia dirikan.

¹⁰ Abul A'la Al-Maududi, *Al-Khilafah wa Al-Mulk*, diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir dengan judul *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, (Bandung: Mizan, 1998)., hlm. 62

Tujuan politiknya pada dasarnya adalah untuk mencapai dukungan pemerintah terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tidak membedakan suku, agama, ras, atau letak geografis dalam konsepnya; sebaliknya, negara ini disatukan oleh ideologi Islam untuk menjamin hak-hak mayoritas dan minoritas. Hal ini juga menciptakan keseimbangan antara hak-hak negara dan hak-hak individu, memastikan bahwa negara tidak memiliki kendali penuh atas penduduknya dan bahwa setiap individu berkewajiban membantu negara.¹¹

Pola kepemimpinan Al Maududi menurut sumber yang telah peneliti baca, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Kepemimpinan Berdasarkan Prinsip-prinsip Islam: Al-Maududi sangat menekankan bahwa kepemimpinan dalam masyarakat Muslim harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan hukum-hukum Allah. Pemimpin harus menjadi contoh teladan dalam mengamalkan ajaran agama dan memastikan bahwa hukum-hukum Islam dijunjung tinggi.
- b. Kepemimpinan sebagai Amanah: Al-Maududi memandang kepemimpinan sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada pemimpin. Pemimpin bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan integritas dan adil, dan ia akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah atas tugas ini.
- c. Pemimpin Sebagai Wali (Khalifah): Al-Maududi menganggap pemimpin dalam Islam sebagai wali (khalifah) yang bertanggung jawab atas pemerintahan bumi sesuai dengan ajaran agama. Pemimpin harus menjaga dan melindungi hak-hak individu serta memastikan kesejahteraan umat.
- d. Kepemimpinan Adil dan Keadilan: Kepemimpinan dalam pandangan Al-Maududi harus didasarkan pada prinsip keadilan. Pemimpin tidak boleh memihak kepada kelompok tertentu atau mengabaikan hak-hak individu atau kelompok lainnya.
- e. Pemimpin sebagai Pengawal Nilai-Nilai Agama: Pemimpin dalam visi Al-Maududi seharusnya berperan sebagai pengawal dan penjaga nilai-nilai agama dalam

¹¹ Deliar Noer, *Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Abul A'la Al Maududi* (Bandung, Penerbit Mizan, 1995).

masyarakat. Mereka harus mempromosikan nilai-nilai moral dan etika Islam.

- f. Kepemimpinan dalam Semua Aspek Kehidupan: Al-Maududi meyakini bahwa prinsip-prinsip Islam harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, pemimpin harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh kebijakan dan keputusan.
- g. Pemimpin sebagai Pemimpin Pendidikan: Al-Maududi juga menekankan peran pemimpin sebagai pemimpin dalam pendidikan dan penyebaran pengetahuan Islam. Pemimpin seharusnya menjadi pelopor dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat.
- h. Pemimpin Anti-Kolonialisme: Al-Maududi aktif dalam perjuangan anti-kolonialisme dan mendukung kemerdekaan bagi negara-negara Muslim yang berada di bawah penjajahan. Pandangan ini membentuk pandangan bahwa pemimpin seharusnya memperjuangkan kemandirian dan kedaulatan negara mereka.

Pandangan Al-Maududi tentang kepemimpinan mencerminkan visinya tentang pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan moralitas. Meskipun pandangannya telah mempengaruhi pemikiran politik dan sosial dalam dunia Islam, juga penting untuk diingat bahwa ada berbagai pandangan tentang kepemimpinan dalam Islam dan berbagai konteks politik dan sosial di mana pandangan ini dapat diterapkan.

Sayyid Abul A'la Maududi (1903-1979) adalah seorang cendekiawan, teolog, dan politikus Islam yang memainkan peran penting dalam pemikiran Islam kontemporer. Dia mengembangkan berbagai teori tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan dalam konteks Islam. Berikut adalah teori-teori utama Maududi tentang kepemimpinan.

- 1) Kepemimpinan Berbasis Islam: Maududi menekankan bahwa kepemimpinan seharusnya terakar dalam prinsip-prinsip Islam. Menurutnya, pemimpin harus memahami

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama untuk memimpin masyarakat dengan benar.¹²

- 2) Kepemimpinan sebagai Amanah Ilahi: Menurut Maududi, kepemimpinan adalah amanah dari Allah. Pemimpin bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, yaitu mengurus kemaslahatan dan kesejahteraan umat.¹³
- 3) Demokrasi dalam Bingkai Syariah: Maududi menyatakan bahwa sistem demokrasi dapat ada dalam masyarakat Islam, namun harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pemilihan dan pengambilan keputusan harus dilakukan dengan mempertimbangkan ajaran-ajaran agama.¹⁴
- 4) Pemimpin sebagai Wali Amanah Sosial: Menurut Maududi, seorang pemimpin bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Mereka harus menjamin hak-hak rakyat dan memecahkan masalah-masalah sosial.¹⁵
- 5) Kepemimpinan sebagai Teladan Moral: Maududi percaya bahwa pemimpin harus menjadi contoh moral yang baik bagi masyarakat. Mereka harus menunjukkan integritas, keadilan, dan moralitas yang tinggi dalam tindakan dan keputusan mereka.
- 6) Penolakan Terhadap Otoritarianisme: Maududi menentang otoritarianisme dan mendukung sistem yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

¹² Maududi, A. A., "First Principles of the Islamic State" (Islamic Publications: 1980).

¹³ Maududi, A. A., "Political Theory of Islam" (Islamic Book Trust: 2015).

¹⁴ Maududi, A. A., "First Principles of the Islamic State" (Islamic Publications: 1980).

¹⁵ Maududi, A. A., "Political Theory of Islam" (Islamic Book Trust: 2015).

3. Hasil Wawancara di Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Peneliti melakukan wawancara di Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus untuk mendapatkan jawaban terkait kepemimpinan di desa tersebut. Ada lima orang yang peneliti wawancarai, yaitu diantara ada kepala desa itu sendiri, sekretaris desa, kepala dusun, ketua rt, dan salah satu pemuda di desa Puyoh tersebut. Kepemimpinan kepala desa puyoh menurut hasil wawancara sebagai berikut ini.

Pertama peneliti mewawancarai Kepala Desa Puyoh terlebih dahulu dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dalam wawancara dengan Bapak H. Wahyudi, S.Pd., M.M., kepala desa Puyoh, terungkap beberapa hal yang sangat menarik:¹⁶

Bapak Wahyudi mulai menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2019. Pada saat itu, lawan politiknya bahkan adalah istri sendiri. Beliau memberikan gambaran singkat tentang karakteristik Desa Puyoh. Desa ini masih sangat memegang tradisi, seperti acara buka luwur dan rabu wekasan, yang merupakan bagian dari kehidupan desa. Mayoritas warga masih menjadi petani karena lingkungan Desa Puyoh masih didominasi oleh sawah, kebun, dan ladang. Gotong royong dan hubungan akrab antar warga masih menjadi pemandangan umum.

Beliau melakukan upaya meningkatkan kualitas pelayanan di kantor desa. Hal ini termasuk membantu warga dalam proses administrasi seperti pengurusan KTP, KK, akta kelahiran, dan sejenisnya. Lalu, pada saat akan menjabat menjadi kepala desa, visi dan misi Beliau terfokus pada mewujudkan Desa Puyoh yang Unggul, Sejahtera, Adil, Bermartabat, Beriman, dan Bertaqwa. Misi-misinya mencakup berbagai aspek, dari pemerintahan yang jujur hingga pelayanan kesehatan dan peningkatan ekonomi warga.

Adapun strategi kepemimpinan yang diadopsi adalah dengan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap staf desa, dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada warga. Selain itu, beliau memiliki tugas sebagai kepala desa

¹⁶ H. Wahyudi, S.Pd., MM, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022

mencakup menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, dan memberikan pembinaan kepada warga desa, dengan tujuan untuk memajukan dan mensejahterahkan masyarakat desa. Selain itu, ada juga program-program rutin yang dilakukan bersama masyarakat seperti jalan sehat pada peringatan 17 Agustus, pengajian, dan kegiatan PKK seperti posyandu.

Komentar yang dapat peneliti sampaikan dari hasil wawancara diatas, yaitu:

- a. Pengalaman Menjabat Sebagai Kepala Desa: Pengalaman Bapak Wahyudi yang mulai menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 2019, dengan mencatat fakta menarik bahwa lawan politiknya pada saat itu bahkan adalah istri sendiri, memberikan gambaran menarik tentang dinamika politik di Desa Puyoh.
- b. Pengamatan terhadap Karakteristik Desa: Penjelasan mengenai karakteristik Desa Puyoh yang masih memegang erat tradisi, seperti acara buka luwur dan rabu wekasan, serta mayoritas penduduk yang masih berprofesi sebagai petani, memberi wawasan mendalam mengenai kehidupan masyarakat setempat.
- c. Fokus pada Peningkatan Pelayanan: Upaya Bapak Wahyudi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di kantor desa, termasuk membantu warga dalam urusan administrasi, menunjukkan komitmen terhadap pelayanan publik yang baik.
- d. Visi dan Misi yang Komprehensif: Visi dan misi Bapak Wahyudi yang mencakup berbagai aspek, seperti pemerintahan yang jujur, pelayanan kesehatan, dan peningkatan ekonomi, menunjukkan pandangan yang komprehensif terhadap pembangunan desa.
- e. Strategi Kepemimpinan yang Terukur: Pendekatan evaluasi dan monitoring terhadap staf desa merupakan strategi yang rasional untuk memastikan efektivitas pelayanan kepada warga.
- f. Tugas Kepala Desa yang Komprehensif: Penjelasan mengenai tugas Bapak Wahyudi sebagai kepala desa yang mencakup aspek pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kepada warga, memberikan gambaran tentang tanggung jawab yang besar.

- g. Program-Program Rutin Bersama Masyarakat: Keterlibatan dalam kegiatan rutin seperti jalan sehat dan pengajian menunjukkan komitmen untuk menjaga kebersamaan dan keakraban dengan masyarakat.

Ringkasnya, wawancara ini memberikan gambaran yang komprehensif dan terinci tentang kepemimpinan Bapak Wahyudi serta dinamika Desa Puyoh secara umum. Kepemimpinan beliau tampak memiliki fokus yang jelas pada pelayanan publik dan pembangunan desa secara holistik.

Selain melakukan sesi wawancara dengan kepala desa, peneliti juga mewawancarai sekretaris desa dan juga kepala dusun dengan pertanyaan yang sama dan memiliki jawaban yang sama. Berikut ini hasil wawancara dengan sekretaris desa dan kepala dusun.

Dalam wawancara dengan Bapak Sholihul Amar, Kaur Perencanaan atau Sekretaris Desa, beliau menunjukkan apresiasi positif terhadap kinerja Kepala Desa. “Menurut saya, kinerja Kepala Desa Puyoh dirasa sudah baik dan telah sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh atasan.” Ketika ditanya tentang bagaimana Kepala Desa mengkomunikasikan tugas kepadanya sebagai sekretaris desa, “menurut saya kalau proses tersebut telah berlangsung sesuai dengan tupoksinya (tugas pokok dan fungsi). Jika tugas tersebut masuk dalam kewenangan Kadus, maka akan diberikan kepada Kadus. Sama halnya jika tugas diperuntukkan kepada Kaur atau Kasi, maka akan diserahkan kepada yang bersangkutan.”¹⁷

Bapak Sholihul Amar juga mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Kepala Desa telah sesuai dengan visi dan misi yang telah dijabarkan ketika beliau mulai menjabat sebagai kepala desa. Mengenai kesesuaian tugas kepala desa dengan Undang-Undang, menurut Beliau, tugas yang diemban oleh Kepala Desa Puyoh telah mematuhi peraturan yang berlaku.

Beliau menegaskan pentingnya partisipasinya dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat desa. Bahkan, Bapak Sholihul Amar bersedia mengambil alih peran Kepala Desa dalam melayani masyarakat jika kepala desa tidak berada di tempat, khususnya di kantor desa. Hal ini

¹⁷Sholihul Amar, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022

menunjukkan kesediaan dan kewajiban beliau untuk turut serta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa.

Lalu selanjutnya wawancara dengan Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kusnandar, yang menjabat sebagai Kepala Dusun Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, terlihat bahwa beliau memberikan apresiasi positif juga terhadap kinerja Kepala Desa. “Menurut saya, kinerja Kepala Desa dapat dinilai baik dan kompeten.” Bapak Kusnandar juga menjelaskan bahwa proses komunikasi tugas dari Kepala Desa kepada beliau dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui pertemuan langsung maupun komunikasi digital seperti telepon atau pesan WhatsApp.¹⁸

Selain itu, Bapak Kusnandar menyebutkan bahwa tugas yang diberikan oleh Kepala Desa telah disesuaikan dengan jabatan dan kemampuannya sebagai kepala dusun. Ini sesuai dengan arahan dan tugas-tugas yang telah didefinisikan oleh pemerintahan desa. Menurut beliau, strategi yang digunakan oleh Kepala Desa untuk memajukan desa telah berjalan baik.

Terkait kepatuhan dengan Undang-Undang, Bapak Kusnandar berpendapat bahwa tugas Kepala Desa sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Waktu kerjanya dinilai tepat dan kinerjanya telah dijalankan dengan baik. Bapak Kusnandar juga menyatakan keterlibatannya dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat desa. Ini mencakup memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan desa dan menyediakan bantuan dalam proses administrasi seperti pembuatan kartu keluarga baru serta buku pernikahan. Secara keseluruhan, Bapak Kusnandar memberikan gambaran positif terkait kinerja dan peran Kepala Desa dalam mengelola pemerintahan desa, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelayanan publik kepada masyarakat

Komentar dari peneliti dari hasil wawancara diatas, sebagai berikut ini. Hasil wawancara dengan Bapak Sholihul Amar, Kaur Perencanaan atau Sekretaris Desa, dan Bapak Kusnandar, Kepala Dusun Desa Puyoh, memberikan gambaran yang positif terkait kinerja Kepala Desa dan kerja sama di antara mereka. Beberapa poin menarik dari wawancara ini adalah:

¹⁸ Kusnandar, wawancara dengan penulis, 27 Desember 2022

- a. Apresiasi terhadap Kinerja Kepala Desa: Keduanya memberikan apresiasi positif terhadap kinerja Kepala Desa. Bapak Sholihul Amar menyebut kinerja Kepala Desa Puyoh sudah baik dan sesuai dengan petunjuk teknis dari atasan, sementara Bapak Kusnandar menilai kinerja Kepala Desa baik dan kompeten.
- b. Komunikasi dan Delegasi Tugas: Keduanya mengungkapkan bahwa proses komunikasi tugas dari Kepala Desa berjalan baik. Bapak Sholihul Amar menjelaskan bahwa tugas diberikan sesuai dengan tupoksinya, sementara Bapak Kusnandar menyebut bahwa komunikasi tugas dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pertemuan langsung dan komunikasi digital.
- c. Kesesuaian Tugas dengan Undang-Undang: Kedua responden sepakat bahwa tugas Kepala Desa sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini menunjukkan bahwa Kepala Desa Puyoh mematuhi aturan hukum dalam menjalankan tugasnya.
- d. Partisipasi dalam Pelayanan Publik: Baik Bapak Sholihul Amar maupun Bapak Kusnandar menekankan pentingnya partisipasi mereka dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat desa. Bapak Sholihul Amar bahkan bersedia menggantikan peran Kepala Desa dalam melayani masyarakat jika beliau tidak berada di tempat.
- e. Peran Aktif dalam Administrasi Desa: Bapak Kusnandar menyebutkan bahwa ia aktif dalam memberikan informasi terkait kegiatan desa dan membantu dalam proses administrasi, seperti pembuatan kartu keluarga dan buku pernikahan. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam memberikan pelayanan administratif kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menggambarkan hubungan yang baik antara Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa. Mereka bekerja sama dengan baik dan memiliki pandangan positif terhadap kinerja kepemimpinan desa.

Adapun wawancara dengan ketua RT dan pemuda desa, berikut hasil wawancara dengan kedua narasumber. Dalam wawancara dengan Bapak Mustofa, selaku ketua RT, terungkap beragam pandangan yang sangat relevan dengan

kinerja kepala desa: Pertama, Bapak Mustofa menyatakan bahwa selama kepala desa menjabat, tidak ada keluhan terkait strategi yang diterapkan. Ini menunjukkan tingkat kepuasan warga terhadap kinerja dan strategi kepala desa.¹⁹

Kemudian, “menurut pandangan saya, sekitar 90% dari kinerja yang dilakukan oleh kepala desa saat ini sesuai dengan visi misi yang diutarakan saat pencalonan. Salah satu contoh nyata dari visi misi tersebut adalah pembuatan jalan-jalan menuju area sawah.” Bapak Mustofa juga menyoroti dampak positif dari kepemimpinan kepala desa sekarang. Beliau mengapresiasi bahwa kepala desa bersedia beradaptasi dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Terlebih, beliau mengamati bahwa kepala desa bahkan melakukan pengecekan situasi di desa pada malam hari, menunjukkan komitmen aktif terhadap kesejahteraan warga.

Dalam hal dampak negatif, Bapak Mustofa menyatakan bahwa secara pribadi, beliau tidak merasakan dampak negatif dari kepemimpinan kepala desa saat ini. Hal ini menegaskan bahwa kepala desa telah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Terakhir, beliau memberikan saran yang sangat relevan. Bapak Mustofa menyarankan agar bantuan dari pemerintah diratakan, tidak hanya diberikan kepada masyarakat kurang mampu, tetapi juga kepada seluruh masyarakat desa. Beliau berpendapat bahwa hal ini akan memastikan bahwa semua warga dapat merasakan manfaat dari bantuan pemerintah. Wawancara dengan Bapak Mustofa memberikan perspektif yang sangat berharga terhadap kinerja dan kepemimpinan kepala desa, serta memberikan saran yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kemudian, dalam wawancara dengan saudara Taufik Qurohman, seorang pemuda desa sebagai berikut. Taufik menyatakan “ untuk saat ini saya belum memiliki keluhan terkait kinerja dari kepala desa.” Ini menunjukkan bahwa Taufik mungkin puas dengan kinerja kepala desa saat ini. Menurut pandangan Taufik, “menurut saya, kinerja kepala desa saat ini sejalan dengan visi dan misi yang diusung saat mencalonkan diri sebagai kepala desa.” Hal ini

¹⁹ Mustofa, wawancara dengan penulis, 28 Desember 2022

mengindikasikan bahwa kepala desa berusaha untuk memenuhi janji-janjinya kepada masyarakat.²⁰

Dampak positif yang dirasakan oleh Taufik dari kepemimpinan kepala desa saat ini adalah terlihatnya desa yang lebih tertata dan bersih. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penataan dan kebersihan lingkungan desa. Taufik belum merasakan dampak negatif dari kepemimpinan kepala desa saat ini. Ini menunjukkan bahwa Taufik merasa pelayanan dari kepala desa telah berjalan dengan baik.

Adapun saran yang diberikan dari Taufik kepada kepala desa adalah untuk terus meningkatkan kinerjanya dan menghindari penurunan dalam pelayanan kepada masyarakat. Hal ini mencerminkan harapan Taufik akan terus terjaganya kualitas pelayanan dari kepala desa untuk kesejahteraan masyarakat. Komentar yang dapat peneliti berikan dari hasil wawancara diatas, yaitu Hasil wawancara dengan Bapak Mustofa, selaku ketua RT, dan saudara Taufik Qurohman, seorang pemuda desa, memberikan gambaran yang komprehensif terkait kinerja dan kepemimpinan kepala desa. Beberapa poin menarik dari wawancara ini adalah Wawancara dengan Bapak Mustofa (Ketua RT):

- a. Pandangan Positif dan Kepuasan Warga: Bapak Mustofa menyatakan bahwa selama kepala desa menjabat, tidak ada keluhan terkait strategi yang diterapkan. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan warga terhadap kinerja dan strategi kepala desa.
- b. Kesesuaian dengan Visi Misi: Menurut Bapak Mustofa, sekitar 90% dari kinerja kepala desa saat ini sesuai dengan visi misi yang diutarakan saat pencalonan. Contoh nyata dari visi misi tersebut adalah pembuatan jalan-jalan menuju area sawah. Ini menunjukkan komitmen kepala desa untuk memenuhi janji-janjinya.
- c. Dampak Positif Kepemimpinan Kepala Desa: Bapak Mustofa mengapresiasi bahwa kepala desa bersedia beradaptasi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Juga, kepala desa aktif melakukan pengecekan situasi di desa pada malam hari, menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan warga.

²⁰ Taufik Qurohman, wawancara dengan penulis, 28 Desember 2022

- d. Tidak Ada Dampak Negatif yang Dirasakan: Bapak Mustofa menyatakan bahwa secara pribadi, beliau tidak merasakan dampak negatif dari kepemimpinan kepala desa saat ini. Ini menegaskan bahwa kepala desa telah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- e. Saran yang Relevan: Saran Bapak Mustofa untuk meratakan bantuan pemerintah kepada seluruh masyarakat desa adalah sangat relevan. Hal ini memastikan bahwa semua warga dapat merasakan manfaat dari bantuan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kinerja kepala desa mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak, termasuk ketua RT dan pemuda desa. Selain itu, saran yang diberikan oleh responden juga sangat relevan dan dapat menjadi masukan berharga untuk peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus perspektif Al Maududi

Setelah melakukan penelitian terhadap skripsi melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis sesuai apa yang telah dilakukan, menganalisis sesuai dengan menurut peneliti sesudah menelaah atau memahami jurnal-jurnal ataupun skripsi yang berkaitan dengan teori kepemimpinan Al Maududi yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kepemimpinan yang ada di Desa Puyoh, Kecamatan Dawe pada Kabupaten Kudus. Saat melakukan riset peneliti menemukan beberapa persamaan dari teori Al Maududi dengan kepemimpinan Kepala Desa Puyoh, tetapi tak menutup kemungkinan adanya perbedaan dari kedua kepemimpinan ini. Berikut “Analisis kepemimpinan Kepala Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus: Perspektif Al Maududi”.

Analisis terhadap kepemimpinan Kepala Desa Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, dengan perspektif Al-Maududi dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara, peran kepemimpinan Kepala Desa Puyoh mendapat penilaian positif dari pejabat desa dan masyarakat. Kepala desa dianggap memimpin warganya sesuai dengan visi

misi yang telah diungkapkan sebelum menjabat, serta melaksanakan pembangunan dan pelayanan desa dengan baik.

Mayoritas pemimpin di Desa Puyoh adalah mereka yang memeluk agama Islam, termasuk Kepala Desa Puyoh saat ini. Kepala desa dianggap memiliki akhlak yang baik, solidaritas tinggi, tidak memilih-milih dalam pelayanan public, dan menjadi contoh yang dapat dijadikan tauladan. Pola kepemimpinan Kepala Desa Puyoh mencakup karakteristik seperti melibatkan warga dalam pengambilan keputusan, menggandeng warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa, pemerintahan yang terbuka dan transparan, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan yang menjadi fokus.

Dalam konteks pemikiran Al-Maududi, pola kepemimpinan di Desa Puyoh dapat diidentifikasi dalam beberapa prinsip. Pertama, kepemimpinan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan hukum-hukum Allah. Pemimpin di Desa Puyoh diharapkan menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama. Kedua, kepemimpinan dianggap sebagai amanah dari Allah, yang harus dijalankan dengan integritas dan keadilan. Pemimpin bertanggung jawab atas tugasnya dan akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah. Ketiga, pemimpin dianggap sebagai wali (khalifah) yang bertanggung jawab atas pemerintahan sesuai dengan ajaran agama.

Pandangan Al-Maududi juga mencakup pemikiran politik yang integral dan sistematis. Gagasan-gagasan tersebut berpusat pada konsep tauhid, di mana peraturan ilahi menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Karya-karya Al-Maududi membuktikan kesistemanan dan kekonsistenan pemikirannya, yang sejalan dengan keyakinannya pada tauhid. Selain itu, pandangannya juga tercermin dalam aktivitasnya yang tulus, terutama melalui organisasi Jama'at Al-Islami yang ia dirikan.

Pola kepemimpinan Kepala Desa Puyoh dan konsep kepemimpinan Al-Maududi memiliki kesamaan dalam penekanan pada nilai-nilai agama, keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan integritas. Meskipun demikian, perbedaan konteks dan skala pemerintahan muncul, di mana Desa Puyoh lebih terfokus pada level desa, sementara Al-Maududi membahas prinsip-prinsip kepemimpinan dalam masyarakat Islam secara lebih umum.

Penting untuk diingat bahwa pandangan kepemimpinan selalu dapat dipengaruhi oleh konteks lokal,

budaya, dan tuntutan khusus dari masyarakat tertentu. Dengan demikian, walaupun ada persamaan konseptual, implementasi dan penekanan konkret dari konsep kepemimpinan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan di Desa Puyoh dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat setempat, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip universal yang diusung oleh Al-Maududi.

